



SOSIALISASI ERA SOCIETY 5.0 PADA REMAJA GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA RESORT SIANTAR KOTA

Oleh

Erbin Chandra¹, Efendi², Marisi Butarbutar³, Sudung Simatupang⁴, Rosita Manawari
Girsang⁵

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

⁵Universitas Simalungun

Email: ¹erbinchandra1991@gmail.com, ²effendi.stie.ps@gmail.com,

³marsibutarbutar84@gmail.com, ⁴selitaefraim@gmail.com,

⁵rosita.girsang@gmail.com

Article History:

Received: 22-02-2024

Revised: 07-03-2024

Accepted: 25-03-2024

Keywords:

Era Society 5,0, Remaja,
Gereja

Abstract: Tujuan sosialisasi ini seluruh sumber daya manusia di Era Society 5.0 dewasa ini diharapkan mampu untuk mengelola kemampuannya dalam beradaptasi dengan hadirnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Remaja Gereja GKPI Siantar Kota diharapkan juga mampu untuk memahami segala bentuk soft skill untuk menguasai kemampuan dalam mengelola potensi diri dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin kompetitif, serta menjadi kunci kesuksesan dalam mengimplementasikan SDM berbasis spiritual di Era 5.0 adalah tetap mengutamakan nilai-nilai iman dan menjadikan teknologi sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan, pertumbuhan rohani remaja gereja, dan juga kemampuan dalam mengembangkan soft skills ini akan membantu remaja gereja untuk sukses dalam menghadapi tantangan dan berperan aktif dalam masyarakat Era Society 5.0.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri merupakan perubahan besar di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan gaya hidup dan proses kerja manusia. Munculnya Revolusi Industri 4.0 telah menambah warna baru pada tahapan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, era 4.0 telah menyelimuti dunia dengan teknologi (Internet of Things-IoT). Perkembangan teknologi era 4.0 telah melahirkan konsep baru peradaban Jepang, Era Society 5.0, yang dipresentasikan pada World Economic Forum 2019 di Davos, Swiss. Mengutip pernyataan dari World Economic Forum (WEF) oleh Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe menjelaskan: "Dalam masyarakat 5.0, bukan lagi modal yang menghubungkan dan menggerakkan segalanya, tetapi data, yang membantu menjembatani kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Dari layanan kesehatan dan pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk memberi manfaat bagi desa-desa kecil, Konsep Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 sebenarnya tidak jauh berbeda, namun konsep Society lebih terfokus pada konteks manusia. Jika revolusi industri menggunakan kecerdasan buatan dan kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya, sedangkan masyarakat 5.0 menggunakan



teknologi modern, hanya bergantung pada manusia sebagai komponen utamanya, era 5.0 adalah era dimana setiap teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri (Pratiwi, 2022). Revolusi Industri 5.0 merupakan konsep yang masih dalam pengembangan dan perdebatan, namun secara umum mengacu pada perkembangan teknologi yang terus mendorong otomatisasi dan digitalisasi industri dan produksi. (Siagian, 2023).

Selain fakta bahwa Society 5.0 bertujuan untuk mendamaikan solusi atas masalah sosial dan kemajuan ekonomi, masyarakat 5.0 juga memastikan bahwa orang-orang saling menghormati. Dipercaya juga bahwa tatanan ini memperpanjang generasi dan menciptakan kenyamanan bagi semua orang dalam kehidupan yang produktif. (Oktavianni, 2023), selain fakta bahwa Society 5.0 bertujuan untuk mendamaikan solusi atas masalah sosial dan kemajuan ekonomi, Masyarakat 5.0 juga memastikan bahwa orang-orang saling menghormati, dipercaya juga bahwa tatanan ini memperpanjang generasi dan menciptakan kenyamanan bagi semua orang dalam kehidupan yang produktif (Pahsa, 2023). Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Untuk mendukung hal tersebut maka dibutuhkan juga kemampuan softskill bagi masyarakat di era 5.0, selain digital skill, soft skill juga harus dikuasai di era society 5.0, antara lain kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Pradianto, 2022). Di era 5.0, juga dikenal sebagai Era Revolusi Industri 4.0 yang lebih maju, kebutuhan akan soft skills atau keterampilan lunak yang kuat semakin penting. Meskipun teknologi terus berkembang, keterampilan manusia yang tidak dapat digantikan oleh mesin tetap menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan baru yang muncul. Beberapa soft skills yang dianggap penting di era 5.0 adalah: 1) Kemampuan beradaptasi: Di era yang terus berubah dengan cepat, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, teknologi, dan tren baru menjadi kunci sukses. 2) Kreativitas dan inovasi: Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif menjadi penting untuk menciptakan solusi yang unik dan efektif. 3) Kemampuan belajar mandiri: Dalam era di mana pengetahuan dan teknologi terus berkembang, kemampuan untuk belajar secara mandiri dan menguasai keterampilan baru menjadi kunci untuk mengikuti perubahan tersebut. 4) Kemampuan berpikir kritis: Dalam memproses informasi yang kompleks dan mengambil keputusan yang tepat, kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi dengan baik sangat diperlukan. 5) Keterampilan komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, serta kemampuan dalam bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan beragam orang dan budaya sangat penting dalam era 5.0 yang semakin terhubung. 6) Leadership dan manajemen: Dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan yang muncul, kemampuan untuk memimpin dan mengelola tim, mengambil inisiatif, dan mengembangkan strategi menjadi keterampilan yang sangat berharga. 6) Emotional intelligence (kecerdasan emosional): Kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan baik dalam berinteraksi dengan orang lain menjadi semakin penting dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan multikultural. 7) Kemampuan beradaptasi dengan teknologi: Di era 5.0, pemahaman dan pemanfaatan teknologi juga menjadi keterampilan yang penting. Kemampuan untuk menggunakan alat-alat digital, memahami big data, dan menguasai kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan keuntungan kompetitif.



Dalam masyarakat era 5.0, masyarakat juga harus memiliki sumber daya yang berbasis spritualitas. Pengembangan sumber daya manusia harus dilandasi oleh tumbuhnya rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar, tumbuhnya kreativitas dan motivasi yang tinggi untuk pengembangan diri, tidak hanya memperhatikan transmisi pengetahuan, tetapi juga mewariskan sikap dengan menumbuhkan karakter yang baik, sehingga pengetahuan dan karakter yang diperoleh dapat seimbang (Kertabudi, 2023). Semua lapisan masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memutakhirkan pengetahuan tentang peningkatan kapasitas sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan era masyarakat 5.0, dengan tetap fokus pada aspek spiritual yang menjadi fondasi kehidupan manusia (Lubis, 2022).

Masyarakat era 5.0 tidak hanya berlaku untuk masyarakat umum saja, akan tetapi turut serta untuk masyarakat gerejawi dalam hal ini remaja gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar. Remaja gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar juga merupakan pilar dalam pembangunan negara, sudah harus memiliki kemampuan dalam memahami era society 5.0, kemampuan dalam mengelola soft skill yang dimilikinya serta memiliki sumber daya yang berbasis spritualitas, karena pemuda merupakan *agent of change* (agen perubahan) (Butarbutar *et al.*, 2021).

Melihat permasalahan tersebut maka Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung Pematang Siantar bekerja sama dengan Gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar bekerja sama melakukan pelatihan tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di era society 5.0, karena dewasa ini remaja gereja sudah mulai mengalami krisis pola pikir dalam menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang dewasa ini.

METODE

Konsep dari pelatihan ini bersifat penyajian teori dalam bentuk ceramah yang menitik beratkan kepada pemahaman terhadap pengetahuan dan pemahaman:

1. Sumber Daya Manusia Berbasis Spritual
2. Masyarakat Era Society 5.0
3. Soft skill

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah:

1. Bagi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi untuk Pengabdian Masyarakat,
2. Bagi Remaja Gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar sebagai masukan dalam menguasai kemampuan dalam mengelola potensi diri dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin kompetitif

Kegiatan pekatihan ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 10 Juni 2023

Hari : Sabtu

Pukul : 14.00 Wib – Selesai

Lokasi : Gedung Remaja GKPI Siantar Kota, Jalan Simbolon, Kota Pematang Siantar.

Sebagai narasumber dalam pelatihan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Society 5.0 di Gereja GKPI Siantar Kota ini :

1. Erbin Candra, S.E., M.M.
2. Sudung Simatupang, S.E., M.M.
3. Dr. Efendi, S.E., M.M.



4. Dr. Maris Butarbutar. S.E., M.M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era perubahan yang cepat ini, berbagai masalah sering muncul, seperti politisasi agama, penyalahgunaan dakwah, eksploitasi terhadap orang beriman, dan lain-lain. Ujaran kebencian, hoax dan fitnah membanjiri seluruh negeri. keberagaman. Di saat-saat seperti ini, sudah saatnya generasi milenial terlibat dalam menyebarkan konten-konten positif, pada masa itu, teknologi telah maju secara signifikan dan membawa perubahan drastis pada generasi milenial (Sari, 2020). Masyarakat Era Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, yang bertujuan untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan masyarakat yang berpusat pada manusia. Konsep ini mengedepankan pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *internet of things* (IoT), robotika, dan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Demikian juga yang harus dilakukan gereja sekarang ini, penting bagi gereja untuk memikirkan dan mempersiapkan pemimpin-pemimpin muda era 5.0 yang siap secara rohani dan karakter untuk menjadi generasi penerus masa depan gereja (Waruwu, Sugiono and Kusmanto, 2021) Gereja tidak bisa lagi hanya berbicara tentang hal-hal rohani sementara mengabaikan fakta bahwa dunia saat ini begitu terintegrasi secara teknologi (Santo, 2021) terutama bagi kelompok komunitas remaja gereja.

Bagi remaja gereja, Masyarakat Era Society 5.0 menawarkan beberapa potensi manfaat dan tantangan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi pertimbangan:

1. Akses Informasi yang Lebih Mudah: Remaja gereja dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi seputar iman, agama, dan praktik keagamaan melalui internet dan teknologi terkait. Mereka dapat menggali lebih dalam pengetahuan tentang agama, mempelajari kitab suci, mendengarkan kotbah, atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan daring.
2. Konektivitas dan Jaringan Sosial: Teknologi memungkinkan remaja gereja untuk terhubung dengan rekan seiman di seluruh dunia. Mereka dapat berbagi pengalaman, pertanyaan, dan dukungan melalui platform daring atau jejaring sosial yang didedikasikan untuk komunitas gereja. Hal ini dapat memperluas lingkup pertemanan dan memperkuat ikatan keagamaan.
3. Pelayanan dan Kegiatan Gereja Dalam Jaringan: Gereja dapat menggunakan teknologi untuk mengadakan pelayanan keagamaan atau kegiatan gereja secara daring. Remaja gereja dapat terlibat dalam berbagai program keagamaan, seperti kelas alkitab, pelatihan, atau pertemuan kelompok melalui platform digital. Ini memungkinkan remaja gereja untuk terus aktif dalam kegiatan gereja meskipun dalam situasi yang membatasi pertemuan fisik.
4. Tantangan Etika dan Nilai: Dalam menghadapi kemajuan teknologi, remaja gereja juga dihadapkan pada tantangan etika dan nilai. Mereka perlu mempertimbangkan bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam hidup keagamaan mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan moral. Penting bagi remaja gereja untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan mereka dan menggunakan teknologi dengan bijak.
5. Pengaruh Budaya Digital: Masyarakat Era Society 5.0 juga membawa pengaruh budaya digital yang kuat. Remaja gereja perlu mewaspadaai pengaruh negatif dari media sosial, konten online yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, atau



kecanduan teknologi. Mereka harus tetap kritis dan bijaksana dalam mengonsumsi konten digital serta memprioritaskan nilai-nilai agama dan moral.

6. Pada akhirnya, Masyarakat Era Society 5.0 menawarkan peluang dan tantangan bagi remaja gereja. Penting bagi mereka untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, menjaga nilai-nilai keagamaan mereka, dan tetap terhubung dengan komunitas gereja secara fisik maupun daring.



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Remaja Gereja GKPI Kota Pematang Siantar juga merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari generasi milenial bahkan juga merupakan bahagian dari generasi Z, yang ke depannya merupakan bahagian dari pembangunan dari kehidupan bangsa. Remaja Gereja harus mampu memahami segala perubahan yang terjadi akibat era society 5.0, karena gereja sebagai organisasi spiritual, harus tetap ada pada setiap perubahan, tetapi juga memberi makna kepada dunia dalam segala perubahan yang terjadi (Purba, 2023).

Perubahan pola pikir dikalangan remaja akibat dari perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan (*Artificial intelligence*), dimana sistem memungkinkan sistem untuk bisa berpikir, bertindak, dan berperan dalam pengambilan keputusan layaknya manusia (Amelia., 2023). Salah satu contoh kehadiran Chat GPT pada November 2022 telah mampu membantu berbagai pekerjaan manusia serta mampu menghemat waktu dan meningkatkan produktivitas. khususnya remaja gereja dewasa ini

Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis spiritual dalam Era 5.0 bagi remaja gereja adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai rohaniah dan teknologi era modern untuk membantu remaja gereja dalam pertumbuhan rohaniah, pengembangan kepribadian, dan pelayanan gereja. Era 5.0 menandakan era digital dan teknologi yang canggih, dan dalam konteks gereja, dapat diartikan sebagai era di mana teknologi dan nilai-nilai rohaniah dapat saling bersinergi untuk mendukung pelayanan gereja. Berikut adalah beberapa aspek yang relevan untuk mengembangkan SDM berbasis spiritual di Era 5.0 bagi remaja gereja:

1. Pendidikan Rohani Berbasis Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk memberikan materi ajar rohani, seperti aplikasi, platform belajar online, podcast, dan video pembelajaran yang dapat diakses oleh remaja gereja secara fleksibel dan interaktif.



2. Komunitas Virtual dan Diskusi Online: Membangun komunitas virtual yang mendukung dan memfasilitasi diskusi mengenai iman dan pertumbuhan rohaniah, di mana remaja gereja dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman mereka.
3. Aplikasi Meditasi dan Doa: Mengembangkan aplikasi yang membantu remaja gereja dalam meditasi, doa, dan refleksi rohani untuk menguatkan hubungan mereka dengan Tuhan.
4. Konseling Online: Menyediakan layanan konseling rohani secara online bagi remaja gereja yang mengalami masalah pribadi atau pertanyaan seputar iman.
5. Pelatihan Pemimpin Muda: Mengadakan pelatihan pemimpin muda berbasis teknologi untuk mempersiapkan remaja gereja yang berkualitas sebagai pemimpin di lingkungan gereja dan masyarakat.
6. Pelayanan Online: Mengintegrasikan teknologi dalam bentuk pelayanan gereja, seperti ibadah online, pelayanan musik, dan bakti sosial daring, agar remaja gereja dapat aktif terlibat dalam pelayanan meskipun dalam situasi yang berbeda.
7. Pembinaan Karakter: Menerapkan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Kristen dan prinsip-prinsip rohaniah yang dapat membantu remaja gereja dalam membangun karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi.
8. Penggunaan Media Sosial Positif: Mendorong remaja gereja untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan positif, menghindari konten yang merusak moral atau mengajak pada perilaku negatif.
9. Kolaborasi antar-generasi: Mendorong interaksi dan kolaborasi antara generasi yang lebih tua dan remaja gereja dalam mengembangkan pelayanan gereja yang holistik dan inklusif.

Dalam menghadapi Era 5.0, remaja gereja perlu terus beradaptasi dengan teknologi modern dan menyelaraskan nilai-nilai rohaniah dengan cara-cara yang relevan dan bermakna bagi remaja gereja. Kunci kesuksesan dalam mengimplementasikan SDM berbasis spiritual di Era 5.0 adalah tetap mengutamakan nilai-nilai iman dan menjadikan teknologi sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan, pertumbuhan rohani remaja gereja.

Kemudian kemampuan dari softskill dari remaja Gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar juga perlu diberdayakan, karena di era Society 5.0, soft skills tetap menjadi keterampilan penting bagi remaja gereja. Masyarakat yang berpusat pada manusia dalam Era Society 5.0 menekankan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan adaptabilitas. Berikut beberapa soft skills yang penting bagi remaja gereja di era ini:

1. Komunikasi Efektif: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat penting bagi remaja gereja. Mereka perlu mampu menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan berinteraksi secara efektif dengan anggota komunitas gereja dan masyarakat luas. Kemampuan berkomunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk berbagi keyakinan agama, memahami kebutuhan orang lain, dan membangun hubungan yang baik.
2. Kolaborasi: Era Society 5.0 mendorong kolaborasi antarindividu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Remaja gereja perlu mampu bekerja sama dalam tim gereja, berbagi ide, dan berkontribusi dalam kegiatan dan proyek gereja. Kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif akan memperkuat komunitas gereja dan menghasilkan dampak yang lebih positif.



3. Kreativitas: Dalam era yang didorong oleh inovasi dan perkembangan teknologi, remaja gereja perlu mengembangkan kreativitas mereka. Mereka dapat memanfaatkan kreativitas untuk merancang kegiatan keagamaan yang menarik, menciptakan konten inspiratif, atau mencari cara baru untuk menyebarkan pesan agama. Kreativitas memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadirkan keunikan dalam pengalaman keagamaan.
4. Kemampuan Berpikir Kritis: Dalam menghadapi berbagai informasi dan tantangan yang ada, remaja gereja perlu memiliki kemampuan berpikir kritis. Mereka perlu mampu menganalisis informasi dengan objektif, mengenali kesalahan dalam pemikiran atau penalaran, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai agama mereka. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan mereka untuk mempertahankan iman dan menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks.
5. Kemandirian dan Adaptabilitas: Era Society 5.0 juga mengharuskan remaja gereja untuk memiliki kemandirian dan adaptabilitas. Mereka perlu mampu mengatasi perubahan dan tantangan yang terjadi, baik dalam konteks keagamaan maupun teknologi. Kemandirian memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam meningkatkan kehidupan keagamaan mereka sendiri, sementara adaptabilitas memungkinkan mereka untuk berubah dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan yang berubah.

Mengembangkan soft skills ini akan membantu remaja gereja untuk sukses dalam menghadapi tantangan dan berperan aktif dalam masyarakat Era Society 5.0, pada era Society 5.0 lebih memprioritaskan agar sumber daya manusia mampu menyesuaikan dengan tantangan di masa yang akan datang dengan *High Order Thinking Skills* (Tahar, Setiadi and Rahayu, 2022). Peran orang tua juga sangat diharapkan dalam menjelaskan kemampuan dari era society 5.0, karena dengan teknologi canggih, ada baiknya orang tua juga harus menambah pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, mengarahkan pemanfaatan media dan perangkat digital secara jelas, atau mengatur waktu memakai perangkat digital melalui interaksi dunia nyata (Madyawati, Marhumah and Rafiq, 2021), untuk memahami dan memiliki prinsip atau cara yang tepat untuk mendidik dan membimbing serta membesarkan anak-anak dalam keluarga di tengah-tengah masyarakat Teknologi Informasi Generasi 5.0 yang “real time access” dalam transaksi elektronik yang beroperasi dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi (Mude, 2020).

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan tersebut ditemukan bahwa remaja Gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar, masih belum memahami bagaimana pengelolaan dirinya untuk menghadapi era society 5.0 yang akan dihadapi ke depannya. Banyak dari mereka, bahwa instanisasi proses dari teknologi merupakan keuntungan bagi mereka, sedangkan sebenarnya itu adalah kerugian besar bagi kemampuan dalam soft skill dan spritualistas remaja.

Untuk ke depannya Remaja Gereja GKPI Siantar Kota lebih memahami tentang keberadaan dari era society 5.0 dengan konsep artificial intelligencinya, tanpa pemahaman yang berarti tentang era society 5.0 maka remaja khususnya remaja Gerja GKPI Siantar Kota akan tertinggal jauh menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih.



PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat dari Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung mengucapkan terima kasih di ucapkan kepada pihak GKPI Siantar Kota, dalam hal ini Bapak Pendeta Rosininta Hutabarat, M.Th, selaku Pendeta Resort Gereja GKPI Jemaat Khusus Siantar Kota **yang telah bersedia memberikan izin dan tempat serta mendukung sepenuhnya kegiatan pelaksanaan ini, serta antusias yang begitu besar dari para Remaja Gereja GKPI Siantar Kota Pematang Siantar yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini.**

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amelia., L. (2023) *Artificial Intelligence – Dampak, Tantangan dan Manfaat dalam Bisnis, Linknet Enterprice*. Available at: [https://www.linknet.id/article/artificial-intelligence-dampak-tantangan-dan-manfaat-dalam-bisnis#:~:text=Artificial Intelligence \(AI\) adalah sebuah,dalam pengambilan keputusan layaknya manusia. \(Accessed: 1 July 2023\).](https://www.linknet.id/article/artificial-intelligence-dampak-tantangan-dan-manfaat-dalam-bisnis#:~:text=Artificial Intelligence (AI) adalah sebuah,dalam pengambilan keputusan layaknya manusia. (Accessed: 1 July 2023).)
- [2] Butarbutar, M. *et al.* (2021) 'PELATIHAN STRATEGIC LEADERSHIP BAGI PENGURUS CABANG DAN ANGGOTA SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA (SAPMA) PEMUDA PANCASILA KABUPATEN SIMALUNGUN', *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6).
- [3] Kertabudi, I. S. (2023) *Membangun Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Era Society 5.0, Trenzindonesia*. Available at: <https://trenzindonesia.com/edutainment/membangun-sumber-daya-manusia-dalam-menyongsong-era-society-5-0/> (Accessed: 30 June 2023).
- [4] Lubis, A. S. (2022) *Monografi Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Cet.1. Edited by D. C. Ovami. Medan: UMSU Press.
- [5] Madyawati, L., Marhumah, M. and Rafiq, A. (2021) 'Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0', *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), pp. 132–143. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781.
- [6] Mude, E. (2020) 'Cyber Parenting In Society 5.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), pp. 61–76. doi: 10.47628/ijtv2i1.30.
- [7] Oktavianni, L. (2023) *Society 5.0: Masyarakat Super Cerdas, Definisi dan Penerapannya, Dicoding*. Available at: <https://www.dicoding.com/blog/society-5-0-masyarakat-super-cerdas-definisi-dan-penerapannya/> (Accessed: 28 June 2023).
- [8] Pahsa, H. (2023) *Apa yang Perlu Disiapkan di Era Society 5.0, Kompasiana.com*. Available at: https://www.kompasiana.com/halenpahsa0042/649be74ee1a1677dc01ce642/apa-yang-perlu-disiapkan-di-era-society-5-0#google_vignette (Accessed: 29 June 2023).
- [9] Pradianto, F. El (2022) *Soft Skill, Modal Penting Untuk Bersaing Di Era Society 5.0, RM.id*. Available at: [https://rm.id/baca-berita/government-action/145060/soft-skill-modal-penting-untuk-bersaing-di-era-society-50#:~:text=“Selain kecakapan digital%2C ada soft,kemampuan berkolaborasi%2C” ucap Rizky. \(Accessed: 29 June 2023\).](https://rm.id/baca-berita/government-action/145060/soft-skill-modal-penting-untuk-bersaing-di-era-society-50#:~:text=“Selain kecakapan digital%2C ada soft,kemampuan berkolaborasi%2C” ucap Rizky. (Accessed: 29 June 2023).)
- [10] Pratiwi, A. R. (2022) *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 5.0 Untuk Mempersiapkan SDM ProSTEM Yang Unggul Dan Mengikuti Perkembangan, ProSTEM*. Available at: <https://prostem.co.id/manajemen-sumber-daya-manusia-di-era-5-0-untuk-mempersiapkan-sdm-prostem-yang-unggul-dan-mengikuti-perkembangan/>



- (Accessed: 28 June 2023).
- [11] Purba, A. (2023) *SUMBER DAYA MANUSIA GEREJAWI MEMASUKI ERA SOCIETY 5.0*, *Gramediapost.com*. Available at: <https://www.gramediapost.com/2023/02/sumber-daya-manusia-gerejawi-memasuki-era-society-5-0/> (Accessed: 1 July 2023).
- [12] Santo, J. C. (2021) 'Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang dan Ancaman', *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), p. 213. doi: 10.33991/miktab.v1i2.337.
- [13] Sari, N. N. (2020) *Generasi Milenial Di Era Society 5.0 Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin*, *UIN Antarasi Banjarmasin*. Available at: <https://www.uin-antasari.ac.id/generasi-milenial-di-era-society-5-0-dalam-bingkai-rahmatan-lil-alamini/> (Accessed: 30 June 2023).
- [14] Siagian, H. F. A. S. (2023) *Mengenal Revolusi Industri 5.0*, *Djkn.kemenkeu.go.id/*. Available at: [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html#:~:text=Revolusi Industri 5.0 adalah konsep,dalam industri dan sektor produksi.](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html#:~:text=Revolusi%20Industri%205.0%20adalah%20konsep,dalam%20industri%20dan%20sektor%20produksi.) (Accessed: 28 June 2023).
- [15] Tahar, A., Setiadi, P. B. and Rahayu, S. (2022) 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 12380–12394. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4428>.
- [16] Waruwu, K. M., Sugiono and Kusmanto, F. (2021) 'Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 dan Implementasinya bagi Pemimpin Muda Era Society 5.0', *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(2), pp. 131–139. Available at: <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/41/190>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN